



KONSEP MANAJEMEN LABA DENGAN STRATEGI INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Samuel Ibrahim¹

STIM SUKMA, Medan

Corresponding Author : Samuel Ibrahim

Abstract: This study is to identify the factors that affect income smoothing. Income smoothing is an active manipulation of profits towards a predetermined target. These targets may be set by management or expected by certain groups of stakeholders (Chong, 2006). And this research provides an overview of manufacturing companies that tend to smooth out profits. Factors studied are the ratio of leverage, profitability, firm size and earnings per share. The Eckel index is used to determine income smoothing practices. This type of research is descriptive quantitative with a sample of 117 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, during the period between 2019-2021. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange using secondary data. The theory used in this study is the theory of financial statements, agency theory, information asymmetry theory, signaling theory, earnings management and income smoothing theory. partial, financial leverage has a significant effect on income smoothing with the results of $p = 0.02 < 0.05$, profitability has a significant effect on income smoothing with the results of $p = 0.03 < 0.05$, firm size has a significant effect on income smoothing measures with the results $p = 0.00 < 0.005$ only earning per share has no significant effect on income smoothing with $p = 0.71 > 0.05$. Besides, income smoothing has no effect on stock returns with a value of $p = 0.92 > 0.05$. Simultaneous testing shows that financial leverage, profitability, firm size and earnings per share have an effect on income smoothing actions performed by companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Leverage, Profitability, Company Size, Earning Per share, Income Smoothing

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perataan laba merupakan manipulasi aktif dari laba menuju target yang telah ditentukan. Target tersebut mungkin diatur oleh manajemen atau diharapkan oleh kelompok tertentu dari pemangku kepentingan (Chong, 2006). Dan penelitian ini memberikan gambaran tentang perusahaan-perusahaan manufaktur yang cenderung melakukan perataan laba. Faktor yang diteliti adalah rasio leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan earning per share. Indeks Eckel digunakan untuk menentukan praktik perataan laba. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel dari 117 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode antara 2019-2021. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder. Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah teori laporan keuangan, teori keagenan (agency theory), teori asimetri informasi (information asymetri), signaling theory, manajemen laba (earning management) dan teori perataan laba (income smoothing). Hasil yang diperoleh adalah bahwa secara parsial, financial leverage berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan hasil $p = 0,02 < 0,05$, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap income smoothing dengan hasil $p = 0,03 < 0,05$, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan income smoothing dengan hasil $p = 0,00 < 0,005$ hanya earning per share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan income smoothing dengan nilai $p = 0,71 > 0,05$. Disamping itu income smoothing tidak berpengaruh terhadap return saham dengan nilai $p = 0,92 > 0,05$. Pengujian yang dilakukan secara serempak menunjukkan hasil bahwa financial leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan earning per share berpengaruh terhadap tindakan income smoothing yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Earning Per share, Income Smoothing

A. PENDAHULUAN

Pentingnya informasi laba bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Laba merupakan ukuran keberhasilan atau kinerja bagi suatu

perusahaan, digunakan oleh investor dan kreditor. Kreditor dan investor menggunakan laba untuk pertimbangan pengambilan keputusan melakukan investasi atau memberikan tambahan kredit. Laba menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan (Paramita, 2012). Laporan mengenai informasi laba yang tidak menunjukkan informasi sebenarnya mengenai kinerja manajemen dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumberdaya pemilik, dan dari laporan keuangan tersebut, salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Untuk itu dalam penyusunan laporan keuangan seharusnya alternatif pengukuran akuntansi dievaluasi dalam kaitan kemampuannya untuk memprediksi peristiwa yang menjadi kepentingan pembuat keputusan.

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*) atau memanipulasi laba (*earnings manipulations*). Salah satu hipotesis yang dapat diajukan untuk menjelaskan manajemen laba adalah *earning smoothing hypothesis* atau *income-smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan.

Diantara seluruh pihak yang telah disebutkan, terdapat benturan kepentingan antara kepentingan kelompok internal dan kelompok eksternal yang dapat merugikan semua pihak. Benturan kepentingan yang mungkin timbul antara lain: 1. Pihak manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pihak investor dan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya, 2. Pihak manajemen berkeinginan untuk memperoleh kredit yang sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan pihak kreditor hanya ingin memberikan kredit yang sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya. 3. Pihak manajemen berkeinginan untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pihak pemerintah berkeinginan sebaliknya.

Leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan berasal dari investor. Dapat secara sederhana juga dikatakan bahwa leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat leverage berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimilikinya.

Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001). Disamping hal itu kalau terjadi peningkatan laba, maka yang diuntungkan adalah *debtholders*. Benny et al (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh langsung terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian dari Sherlita et al (2013), leverage tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Dan sejalan dengan penelitian Herdina et al yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Menurut Riyanto (2001:35) profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Sherlita et al. (2013) serta Benny et al. (2014) bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwimulyani et

al. (2006) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.

Secara umum, laporan keuangan yang disajikan perusahaan terdiri dari: laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun di antara berbagai jenis laporan tersebut, laporan laba-rugi yang mengikhtisarkan hasil dari aktivitas ekonomi perusahaan selama satu periode akuntansi merupakan salah satu informasi yang lebih cenderung dipergunakan sebagai penilaian utama oleh banyak pihak karena laporan laba-rugi melaporkan hasil operasi dan mengindikasikan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruk (Mahmudi, 2001). Tindakan perataan laba (income smoothing) merupakan fenomena yang umum dan banyak dilakukan diberbagai perusahaan. Namun demikian tindakan tersebut menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih/laba menjadi menyesatkan, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000). Nasser et al (2003:292) menyatakan bahwa perataan laba merupakan salah satu strategi dalam manajemen earnings, untuk itu perlu kecermatan pemilihan metode akuntansi dalam rangka melakukan perataan laba. Beberapa strategi yang biasa dilakukan antara lain: 1. Increasing income yaitu dengan mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya, dan memindahkan biaya untuk periode lain. 2. Big bath yaitu yang dilakukan saat perusahaan mengalami kemunduran kinerja atau saat ada peristiwa luar biasa. 3. Income smoothing yaitu dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan penghasilan bersih/laba merupakan salah satu hal yang cukup menarik. Salno et al, (2000) menyatakan telah menemukan adanya tindakan perataan penghasilan bersih/laba pada perusahaan-perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perilaku perataan penghasilan bersih/laba adalah besaran perusahaan, Net Profit Margin (NPM), kelompok usaha, dan winner/losser stocks. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) juga menyatakan hal yang sama bahwa benar telah ditemukan adanya tindakan perataan penghasilan bersih/laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hal ini menjadi latar belakang munculnya kegiatan income smoothing dan ini sejalan dengan argumen Mousen & Downs dan Gordon. Income smoothing dapat didefinisikan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk meratakan dan mengfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Tindakan perataan laba (income smoothing) memperlihatkan tindakan manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (Beidleman (1973).

Tindakan kegiatan income smoothing memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang tidak sesuai keadaan yang sebenarnya atau gambaran kondisi keuangan yang diinginkan oleh manajemen. Hal ini akan membuat informasi yang bersumber dari laporan keuangan dengan tindakan income smoothing akan menjadi biasa, termasuk segala keputusan pihak di luar manajemen yang menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan akan merasakan dampak negatif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kausal komperatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat (causal research) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sinulingga (2013) menyatakan penelitian sebab-akibat ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan cara mengamati akibat yang terjadi dan kemungkinan faktor (sebab) yang menimbulkan akibat tersebut. Dalam penelitian ini, ada variabel independen (sebab) yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (akibat) yaitu variabel yang dipengaruhi.

Berdasarkan jenis data, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu riset yang menggunakan angka sebagai pendekatan penelitiannya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam bentuk angka yang merupakan angka rasio. Pardede dan Manurung (2014) menyatakan bahwa data rasio adalah data yang diukur dengan suatu proporsi, misalnya suku bunga dan nilai tukar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang merupakan data sekunder, maka penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi situs www.idx.co.id dan www.bi.go.id pada bulan Mei/d Juli 2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Periode penelitian ini adalah selama tiga tahun juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan sebenarnya dari permasalahan yang ingin diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder, berupa pengambilan data laporan keuangan, data laporan tahunan, data harga pasar saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 yang tersedia di www.idx.co.id. Data yang digunakan merupakan gabungan data antar perusahaan (cross sectional) dan data antar waktu (time-series) yang disebut dengan data panel.

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung. Adapun data yang digunakan berbentuk data kuantitatif, berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia melalui website resminya yaitu www.idx.co.id dan Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Earning Per Share Secara Bersama-Sama Terhadap Income Smoothing.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui pengaruh simultan dari variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan earning per share signifikan secara statistic terhadap income smoothing. Diketahui pengaruh simultan sebesar 18,32% dengan nilai probabilitas dari Uji F sebesar 0.000. Nilai probabilitas dari uji F yakni 0.000 yang mana lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan pengaruh simultan signifikan secara statistik.

Nilai koefisien determinasi (R²) atau nilai R square sebesar 0,1833, artinya variabel-variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan earning per share mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap income smoothing sebesar 18.33% dan sisanya 81.67% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diterangkan pada model penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Leverage, Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Earning per share terhadap Income Smoothing. Secara empiris membuktikan bahwa hanya sebagian kecil manajemen perusahaan yang memiliki kecenderungan melakukan praktik income smoothing karena

tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki sebagai pemimpin perusahaan. Disamping itu manajemen juga berusaha mempertahankan kinerja keuangannya dari tahun ke tahun agar terlihat stabil dan berusaha menarik sejumlah investor untuk memperluas usahanya. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh, yaitu terbukti keempat variabel berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan income smoothing yang tergambar dalam informasi laporan keuangan khususnya laporan rugi laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jatiningrum (2000), Priyo dan Gudono (2002) serta penelitian oleh Juniarti dan Carolina (2005).

Pengaruh Leverage Terhadap Tindakan Income Smoothing

Variabel leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah: debt to equity ratio. Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya. Bagi investor biasanya selalu menghindari risiko kerugian sehingga rasio ini menjadi salah satu yang harus dipertimbangkan oleh investor. Semakin tinggi tingkat leverage

, maka akan semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap eksternal sehingga semakin besar pula beban biaya utang yang akan dibayarkan. Dalam arti semakin tinggi rasio leverage berarti semakin besar juga proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang, rasio ini sangat terkait dengan upaya manajemen dalam mengendalikan kewajiban-kewajiban kepada pihak lainnya (pihak ketiga). Apabila suatu perusahaan mempunyai pinjaman hutang yang besar, maka dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham juga akan berkurang. Apabila hutang tersebut telah jatuh tempo, maka perusahaan akan mengeluarkan kas untuk melunasi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Berdasarkan dari keadaan tersebut, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan berkurang, sehingga perusahaan juga akan berpikir untuk melakukan tindakan income smoothing.

Hasil pengujian variabel leverage terhadap income smoothing pada penelitian ini menunjukkan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap income smoothing.

Negatif dilihat dari nilai koefisien regresi -0,01 dan nilai tidak signifikan dari 0,935 lebih besar dari 0,05. Ini berarti semakin meningkatnya leverage maka akan menurunkan income smoothing dan sebaliknya apabila meningkatnya leverage maka akan menurunkan income smoothing. Hasil penelitian ini sejalan dengan debt covenant hypothesis yang mengemukakan perusahaan yang berada dalam posisi terancam melakukan perjanjian utang cenderung akan melakukan manajemen laba dengan melakukan income increasing.

Hasil penelitian ini sejalan karena rata-rata dari 49 perusahaan sampel penelitian ini memiliki nilai rasio utang terhadap aktiva sebesar 90,48%. Hal tersebut berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat utang yang tidak begitu tinggi atau dengan kata lain perusahaan tidak tergantung pada utang dalam membiayai aktiva perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartono (2001), namun bertentangan dengan penelitian Budiasih (2009) yang mengemukakan bahwa leverage tidak berpengaruh positif terhadap income smoothing, disamping itu didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdina Aprilia dkk (2012), juga mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Masodah (2007) menunjukkan financial leverage memiliki hubungan signifikan terhadap kecenderungan praktik perataan laba, dimana apabila nilai debt to equity perusahaan semakin tinggi maka perusahaan tersebut tidak memiliki kecenderungan melakukan praktik perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tindakan Income Smoothing

Variabel Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets. Profitabilitas perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan aktifitas perusahaan serta dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.

Profitabilitas merupakan faktor utama dan penting yang biasanya digunakan oleh para investor dalam mempertimbangkan investasi sebagai acuan dalam menilai kelayakan keuangan perusahaan. Kondisi profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang ada dalam suatu periode tertentu dapat mendorong manajemen untuk melakukan income smoothing. Motivasi dari tindakan ini dikarenakan oleh keinginan mempertahankan kinerja dari waktu ke waktu, dimana pihak manajemen menghendaki munculnya kesan positif dari pihak eksternal terhadap perusahaan.

Semakin meningkatnya profitabilitas maka kepercayaan pasarpun akan semakin meningkat, sehingga semakin cenderung perusahaan untuk menjaga konsistensi melalui tingkat laba yang dihasilkan.

Hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap income smoothing pada penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap income smoothing. Positif dilihat dari nilai koefisien regresi 0,431 dan tidak signifikan dari 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti semakin meningkatnya profitabilitas maka akan meningkatkan income smoothing dan sebaliknya apabila menurunnya profitabilitas maka akan menurunkan income smoothing.

Dengan profitabilitas yang tinggi manajemen dengan mudah dapat mengatur labanya (Assih, et al, 2007). Tingkat profitabilitas yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen, yaitu mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Manajemen terlihat memiliki kinerja yang baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang stabil juga memberikan keyakinan kepada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik didalam menghasilkan laba.

Berpengaruhnya profitabilitas pada perusahaan yang melakukan income smoothing menurut kecenderungan investor untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden membuat perusahaan berusaha untuk melakukan income smoothing agar fluktuasinya tidak terlihat berbeda pada saat krisis sehingga laporan keuangannya terlihat stabil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Erly Sherlita dan Putri Kurniawan (2013) dalam jurnal *analysis of factors affecting income smoothing among listed companies in Indonesia* juga menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap income smoothing. Dan penelitian ini juga sejalan dengan Zen dan Herman (2007) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap income smoothing. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Dwi Mulyani dan Abraham (2006) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Income Smoothing

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap income smoothing. Negatif dilihat dari nilai koefisien regresi -0,004 dan tidak signifikan dari 0,396 lebih besar dari 0,05. Ini berarti semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan menurunkan income smoothing dan sebaliknya apabila menurunnya ukuran perusahaan maka akan meningkatkan income smoothing. Ukuran perusahaan yang semula diyakini dapat dijadikan parameter dalam menganalisa pengaruhnya terhadap

income smoothing, terkait dengan adanya asumsi bahwa perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula (Salno dan Baridwan 2000), hal ini tidak terbukti. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai total aktiva kurang tepat untuk dijadikan tolak ukur besarnya suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erly Sherlita dan Putri Kurniawan (2013), Sugi Dwimulyani dan yoga Abraham (2006), Ni Luh Putu Arik (2008), Juniarti (2005) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan Moh. Benny dan Anjani (2014), Herdina Aprilia, dkk (2012), Igan Budiarsih (2006), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Tindakan Income Smoothing

Hasil pengujian variabel EPS terhadap income smoothing pada penelitian ini menunjukkan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap income smoothing. Positif dilihat dari nilai koefisien regresi 0,001 dan tidak signifikan dari 0,274 lebih besar dari 0,05. Ini berarti semakin meningkatnya EPS maka akan meningkatkan income smoothing dan sebaliknya apabila menurunnya EPS maka akan menurunkan income smoothing.

Pertumbuhan perusahaan juga sering menjadi sorotan public disamping profitabilitas dan ukuran perusahaan, hal ini disebabkan para investor sering memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan pendapatan per lembar sahamnya dalam melakukan analisis. Peraturan pemerintah yang cukup mengikat yang semua diduga dapat dijadikan sarana melakukan praktik income smoothing, seperti adanya peraturan tentang kompensasi kerugian ternyata tidak terbukti menjadi salah satu motivasi suatu sektor industry tertentu berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (UU PPh 17 tahun 2000 pasal 6 ayat 2 dalam Juniarti dan Carolina, 2005).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kallapur dan Trombley (1999), dan Kustono (2009). Hasil penelitian Kustono (2009) mengindikasikan bahwa pada pengelola perusahaan (manajemen) merasa perlu untuk melakukan paralelisasi antara pertumbuhan dengan laba. Argumennya adalah bahwa perlakuan semacam itu akan menghindarkan manajemen dari tuntutan negatif pihak prinsipal.

Sedangkan Syukriy dan Abdul (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara univariate faktor earning per share memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perataan laba tetapi secara multivariate variabel earning per share tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perataan laba.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil dari pembahasan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara simultan variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan earning per share berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial variabel leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari keterangan ini, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang tinggi mendorong suatu perusahaan didalam melakukan praktik tindakan income smoothing, sedangkan faktor yang lain yaitu earning per share tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Variabel leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap income smoothing, sehingga investor dan kreditor

perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut agar keputusan investasi dan pemberian kredit yang akan diambilnya nantinya tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

3. Secara parsial variabel income smoothing tidak berpengaruh terhadap return saham, Dalam arti pertumbuhan return dari waktu ke waktu sama antara perusahaan yang melakukan income smoothing dan tidak melakukan income smoothing tidak ada pengaruhnya. Kenyataan ini mengindikasikan banyaknya informasi lain diluar informasi income smoothing yang mempengaruhi pergerakan return saham.

Daftar Pustaka

- Ade Trio Putra. 2013. Pengaruh Perataan laba terhadap Kinerja Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). E Jurnal Binar Akuntansi Vol. 2. No. 1.
- Arthur J.Keown, John H. Martin, John W.Petty. 2004. Financial Management: Principles and Application. Edisi 10.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.
- Djarwanto. 2001. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-8. BPFE, Yogyakarta.
- Erly Sherlita & Putri Kurniawan, 2013. Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Indonesia, Jurnal Teknologi (Social Sciences) Vol 64: 3.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Frastuti, Melia dan Saleh Sitompul. 2020. Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan Di Darat Dan Dilautan Pada Era Bani Umayyah. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 119-127.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19 Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11/No.1, hlm 3356.
- Hedriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Bread. 2000. Teori Akuntansi Edisi Kelima Buku Satu. Interaksa :Batam
- Herdina Aprilia, Hasan Sakti Siregar, Fahmi Natigor Nasution. 2012. Pengaruh Size, Operating Profit Margin dan Leverage terhadap perataan laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2006-2010
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298-309.
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Dan Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi Pertama. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi: Yogyakarta.
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Dan Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi: Yogyakarta.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ" Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 2 (2). Agustus, h: 145-155.
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Leverage dan

Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8/ No. 1.

- Jumingan. 2003, “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba: Studi Empirik Pada Perusahaan Industri Farmasi Di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, No. 5.
- Kieso, Donald E; Jeffry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1*. John Wiley & Sons, Inc, USA.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9 No. 1 Hlm 41-54.
- Liahmad, Kartika Rusnidita, Yuni Putri Utami, Saleh Sitompul. 2021. Financial Factors and Non-Financial to Financial Distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305-1312.
- Martiani, Dwi, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tajunajaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Moh. Benny Alexandri and Anjani, 2014. Income Smoothing Impacts factors, Evidence in Indonesia, *Journal of Small Business and Entrepreneurship Reseach* Vol. 3. No. 1. Pp.21-27.
- Muammar Khaddaf, Ade Fatma Lubis, Khaira Amalia F, Rahmanta. 2014. The Effect of Earnings Aggressiveness, Earnings Smoothing on Return of Stock. *Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Indonesia. Universitas Sumatera Utara. Journal of Economic and Behaviour Studies*. Vol. 6. No. 6. pp. 509-523, June 2014 (ISSN:2220-6140).
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Liberty, Yogyakarta.
- Nasser, ETTY M. dan Herlina, Pengaruh Size, Profitabilitas, dan leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik, *Jurnal Ekonomi*, Volume VII No. 7, pp.292, 2003.
- Nurhudawi, Saleh Sitompul. 2020. Analisis Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*. Vol. 6 No. 2 Juli 2020, Hal. 108-116.
- Perdana, Riko. 2012. Pengaruh Firm Size, leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas terhadap Earning Management (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 -2010).
- Rahayu, S. et al. (2020). Effect Of Work To Family Conflict And Work Stress On Organizational Commitments With Work Satisfaction As Intervening Variables. *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*. Vol. 6, Issue 7, July – 2020: 10-17.
- Permono, Iswardono S dan Darmawan. 2010. “*Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-4. BPFE, Yogyakarta.
- Salno dan Baridwan, Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dan kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume III No. 2, 2000.
- Sartono, R.A. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-3. BPFE, Yogyakarta.

- Sitompul, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 1(2), 93-105.
- Sitompul, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Label Halal Dan Kesadaran Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Melalui Rekomendasi Kelompok Sebagai Variabel Moderating. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, Vol. 7 No. 1 (2021).
- Sitompul, S. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan pendanaan, Risk based capital (RBC), pertumbuhan premi netto dan laba perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Sitompul, Saleh dan Nasution, Siti Khadijah. 2019. The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. E-ISSN: 2615-3076. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences. Vol. 2. No. 3.
- Sitompul, Saleh dan Siti Khadijah. 2020. Analysis Net Profit, Dividend, Debt, Cash Flow, and Capital Net Working That Influence Investment Decisions on Manufacturing Companies. *International Journal of Research and Review*. Vol.7; Issue: 3; March 2020.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Pada Guru-Guru Madrasah Al-Quba. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, Issue 3, September – 2021: 343-348.
- Sitompul, Saleh. et al. (2021). The Influence Of Exchange Rate, Inflation, For The Results Of The Development Assets Of Islamic Banks. Vol. 4, Issue 3, March – 2021: 138-148.
- Solihin, Ismail. 2009. Pengantar Manajemen. Erlangga : Jakart
- Sri Daryanti Zen and Merry Herman. 2007. Pengaruh harga saham, umur perusahaan dan rasio Profitabilitas terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 2. No. 2. Desember 2007 ISSN 1858-3687 hal 57-71
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild . 2010. Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis) Jilod 1. Salemba Empat
- Sulisiawan, Dedhy, Yeni Januarsi, Liza Alvia.2011. Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta
- Weston, J.F dan Eugene, FB. 1998. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke-9. Alih Bahasa, Alfonius Sirait. Erlangga, Jakarta.